

# KAJIAN INFOGRAFIS KEBUDAYAAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**Sri Wahyuni, Susilo**

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

E-mail: [sriwahyuni@stipram.ac.id](mailto:sriwahyuni@stipram.ac.id)\*

## ***Abstract***

*This research aims to find out about the presentation of cultural infographic data in the Special Region of Yogyakarta. The discussion in this research will focus on cultural infographic data in the Special Region of Yogyakarta. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive method. Data collection was done by interview, observation and documentation. The results show that the presentation using infographics will be very easy to understand in reading secondary data. The results of this study indicate that infographics as promotional media play a role in knowledge utilization. With research indicators, namely attractiveness, clarity of infographics, ease of understanding. So from the results of the study it can be concluded that infographics as a promotional media has a role in the utilization of data presentation: seen in the aspect of attractiveness, it can be concluded that the presentation of the content in infographics attracts the attention of infographic readers through the display of colors and images so as to attract readers' interest; seen from the aspect of clarity, the information presented in infographic content provides clarity to readers through the display of letters and the suitability of the images used; from the aspect of ease, infographic readers can understand the information in infographics easily so that readers can understand the meaning of the message and can interpret it.*

**Keywords:** *Infographic; Culture; Tourism*

## **Abstraks**

Potensi pariwisata di Kediri yaitu monumen Simpang Lima Gumul (SLG) yang terkenal karena bentuknya yang menyerupai Arc de triomphe di Paris. Monumen ini adalah ikon Kota Kediri yang perlu dikembangkan dengan upaya promosi kepada wisatawan Jepang. Hal ini dikarenakan cukup sering adanya kunjungan native Jepang ke lembaga kursus bahasa Jepang yaitu Workshop Training Center (WTC) di Kampung Inggris Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerjemahan brosur monumen Simpang Lima Gumul dalam bahasa Jepang. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisa

permasalahan, pengumpulan data, serta perancangan media. Hasil dari penelitian ini yaitu brosur wisata monumen Simpang Lima Gumul dalam bahasa Jepang sebagai media promosi Workshop Training Center. Melalui promosi ini diharapkan kunjungan wisatawan Jepang ke Simpang Lima Gumul semakin meningkat. Brosur ini dapat diberikan kepada native speaker Jepang yang berkunjung ke Lembaga Kursus Kampung Inggris yaitu Workshop Training Center. Secara praktis brosur ini berguna sebagai lembar panduan yang akan memudahkan wisatawan Jepang untuk berwisata ke Simpang Lima Gumul.

**Kata Kunci:** Infografis; Kebudayaan; Pariwisata

## PENDAHULUAN

Infografis merupakan visualisasi data, gagasan, informasi atau pengetahuan melalui bagan, grafik, jadwal, dan lainnya agar data, gagasan, informasi atau pengetahuan tersebut dapat disajikan lebih dari sekedar teks dan memiliki dampak visual yang cukup kuat dan lebih menarik. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran daya tarik, kejelasan infografis, dan kemudahan untuk memahami dalam pemanfaatan pelayanan instansi pada Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penggunaan media infografis dalam promosi pada sebuah instansi merupakan tindakan transfer informasi dari teks ke bentuk desain grafis yang efektif. Infografis adalah representasi visual dari sebuah informasi, data atau ilmu pengetahuan dalam bentuk grafis. Infografis menjadikan informasi yang rumit dapat dengan singkat dan jelas divisualisasikan dalam grafis

sehingga informasi tersebut mudah dipahami oleh pemustaka, yang menjadikan infografis sebagai salah satu media untuk mempromosikan kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Barnes (2017) menjelaskan bahwa, "*An infographic is a graphical composition that consists of data visualizations, headlines and secondary typography, and imagery that provides a visual explanation of newsworthy phenomena such that a general audience can come to a robust understanding and interpretation of the phenomena*". Infografis merupakan data visual yang bertujuan memberikan informasi dari suatu fenomena. Masyarakat yang membaca infografis dapat belajar menginterpretasikan makna terhadap isi infografis tersebut.

Infografis bertujuan untuk memberitahukan, menghibur atau mengajak, pembaca atau audiensnya. Infografis memiliki banyak tujuan, yang tergantung infografis apa yang dibuat dan untuk siapa infografis itu

dibuat, seperti kata De Haan, Kruikemeier, Lecheler, Smit, and Van der Nat (2017) bahwa, "Picture of the usefulness of information visualizations in the news, and contribute to a growing literature on alternative ways of storytelling in journalism today". Di dunia jurnalistik, gambar yang memuat informasi bertujuan menginformasikan informasi terbaru. Hal ini meningkatkan teknik membaca seperti mendongeng bagi pembaca.

Berdasarkan rujukan ini, infografis merupakan informasi yang dikemas dalam bentuk visual, bertujuan mempermudah orang untuk mengingat dan memahami sebuah informasi tanpa harus membaca teks panjang. Kita terkadang malas untuk membaca teks atau informasi yang panjang. Infografis dikemas sedemikian rupa agar menghasilkan sebuah informasi bagi pembacanya, yang biasanya terdiri dari teks, gambar, ilustrasi, yang digabungkan lalu melahirkan sebuah informasi baik cetak atau yang berupa digital.

Miftah, Rizal, dan Anwar (2016) menyatakan bahwa, "Penggunaan infografis telah banyak dilakukan dalam penyajian informasi, hal ini dikarenakan infografis dapat menyederhanakan informasi yang sifatnya begitu kompleks menjadi informasi yang dapat dengan mudah dipahami, infografis juga mampu

menarik perhatian berbagai macam kalangan masyarakat, penerapan informasi dalam bentuk infografis juga memiliki keunggulan karena dapat dengan mudah diingat". Infografis dibuat bertujuan untuk mengkomunikasikan berbagai pesan yang semula begitu kompleks menjadi lebih sederhana, menarik perhatian dan mudah dipahami masyarakat. Selain itu, infografis dapat menjelaskan data lebih mudah dan dapat memonitor secara periodik setiap parameter perubahan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dirancang untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana peran infografis dalam pemanfaatan penyajian data kebudayaan pada Daerah Istimewa Yogyakarta. sebagai media promosi terhadap kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian yang berjudul "Perancangan Media Promosi Kuliner Sop Konro di Kota Makassar" tahun 2019 disusun oleh Dhiaz Maharani Santosa, Muh Saleh Husain, dan Sukarman, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menjelaskan tentang pembuatan media promosi yang informatif mengenai kuliner sop konro dengan video infografis sebagai media utama promosi dan beberapa media pendukung berupa poster, x-banner, merchandise, dan

stiker. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari adanya penelitian tersebut yaitu untuk membuat sebuah media promosi yang informatif mengenai kuliner sop konro yang dapat memberikan kesan tersendiri dan membekas untuk para turis mancanegara. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu video infografis dapat menjadi salah satu alternatif media promosi kuliner sop konro di Kota Makassar agar lebih dikenal di kalangan turis mancanegara karena didukung dengan data yang lengkap dan terpercaya.

Menurut Dwipa dan Denny (2012) Setelah perancangan Environmental graphic design ini selesai, diharapkan dapat membantu pihak Museum Sepuluh Nopember Surabaya untuk dapat membuat media informasi mengenai koleksi museum yang lebih terperinci dan dapat menghidupkan suasana heroik yang akan dibangun oleh Museum Sepuluh Nopember Surabaya, sehingga museum ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman berkunjung yang dapat tertanam dalam benak masyarakat.

Menurut Setio dan Bambang (2019) melalui perancangan komunikasi visual ini bisa menjadi sarana promosi yang menarik bagi

Taman Wisata Alam Punti Kayu agar menjadi tempat wisata favorit di Palembang Sumatera Selatan.

## **METODE**

Infografis dalam kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati proses atau kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Dokumentasi diarahkan untuk mendapatkan data sekunder yang berkaitan dengan

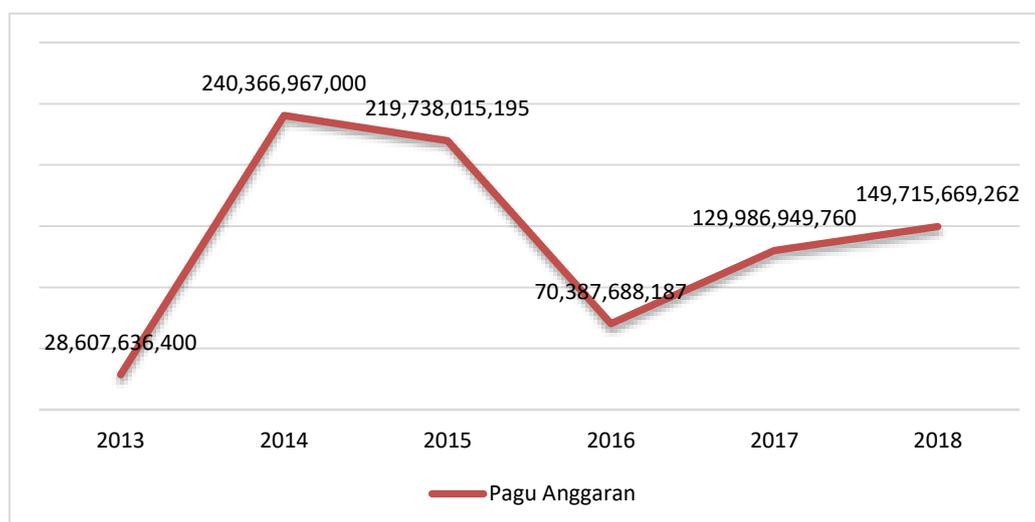
penelitian ini seperti gambaran umum lokasi penelitian, kondisi fisik bangunan, dan sarana/prasarana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dana Keistimewaan

Dana Keistimewaan DIY adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dialokasikan untuk mendanai kewenangan istimewa dan merupakan bagian dari dana Transfer Ke Daerah dan Dana Desa.

Dana Keistimewaan DIY dialokasikan sesuai amanat Pasal 42 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Dana Keistimewaan DIY digunakan untuk mendanai kewenangan tambahan tertentu yang dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta selain wewenang yang ditentukan dalam Undang-Undang Pemerintahan Daerah, salah satunya adalah urusan kebudayaan.



**Gambar 1. Pagu Anggaran Dana Keistimewaan Urusan Budaya**

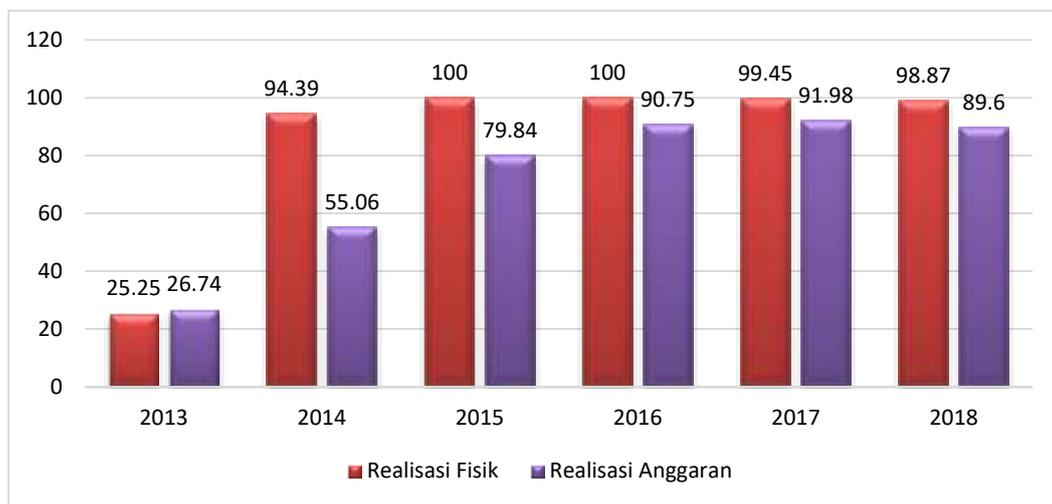
Berdasarkan gambar 1 pagu anggaran Dana Keistimewaan yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, pagu anggaran sejumlah 28 Milyar Rupiah dan meningkat tajam pada tahun 2014 sejumlah 240 Milyar Rupiah. Dua tahun setelahnya terjadi penurunan menjadi 219 Milyar Rupiah di tahun 2015 dan menurun

tajam menjadi 70 Milyar Rupiah di 2016. Pada tahun 2017 pagu anggaran naik menjadi 129 Milyar Rupiah dan terus naik menjadi 149 Milyar Rupiah di tahun 2018.

Jika dibandingkan antara pagu dan realisasi anggaran dari tahun ke tahun realisasi tidak pernah mencapai 100%. Tercatat pada tahun 2013 realisasi anggaran hanya 26,74%. Tahun 2013 menjadi tahun

dengan realisasi anggaran terendah dibanding tahun-tahun sesudahnya. Pada tahun selanjutnya terjadi kenaikan realisasi anggaran dan realisasi fisik. Di tahun 2014 realisasi anggaran menjadi 55% naik menjadi 79,8% di 2015, dilanjut pada 2016 90,75% hingga di tahun 2017 menjadi puncak realisasi anggaran sejumlah 91,9%. Pada tahun 2018 realisasi anggaran turun 2 angka menjadi 89,6%. Pada realisasi fisik

memiliki pola hampir sama dengan realisasi anggaran, namun persentase realisasi fisik cenderung lebih tinggi daripada realisasi anggaran. Di tahun 2013 persentase fisik hanya berada pada 25,25%, kemudian naik tajam menjadi 94,3% di tahun 2014. Pada tahun 2015 dan 2016 realisasi fisik mencapai 100% kemudian turun di tahun 2017 menjadi 99,45% dan tahun 2018 sejumlah 98,87%.

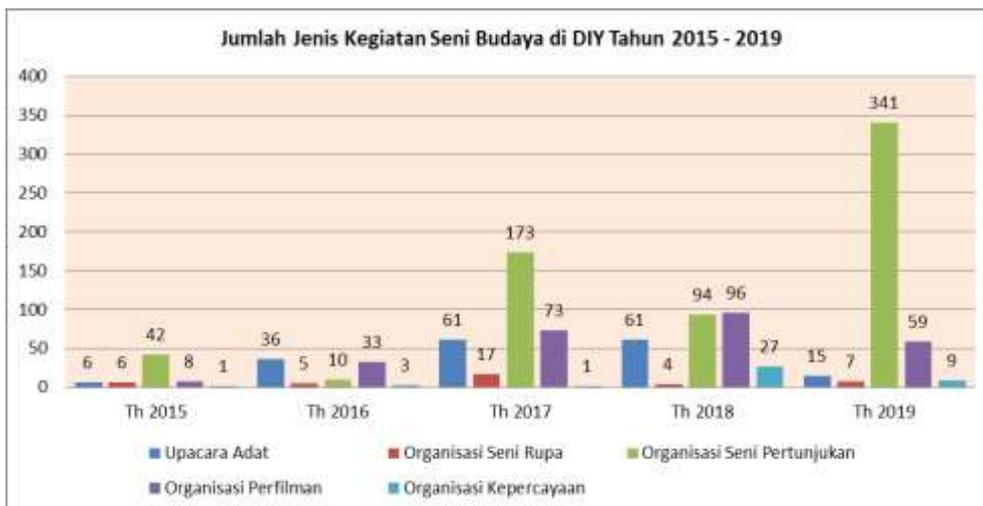


**Gambar 2. Persentase Realisasi Fisik dan Realisasi Anggaran 2013-2018 (%)**  
(Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2020)

### **Kegiatan Seni Budaya**

Pada tahun 2013-2019 telah dilakukan fasilitasi penyelenggaraan Upacara Adat sebanyak 178 kali. Pengembangan terhadap Organisasi Seni Rupa, Organisasi Seni Pertunjukan, Organisasi Perfilman, dan Organisasi Kepercayaan dilakukan dalam bentuk *workshop*,

kompetisi, pentas, pameran, maupun festival. Masing-masing organisasi mendapatkan pembinaan sebanyak 39 kali untuk Seni Rupa, 660 kegiatan untuk Seni Pertunjukan, 269 kegiatan untuk Perfilman, dan 41 kali untuk Organisasi Kepercayaan.



Gambar 3.

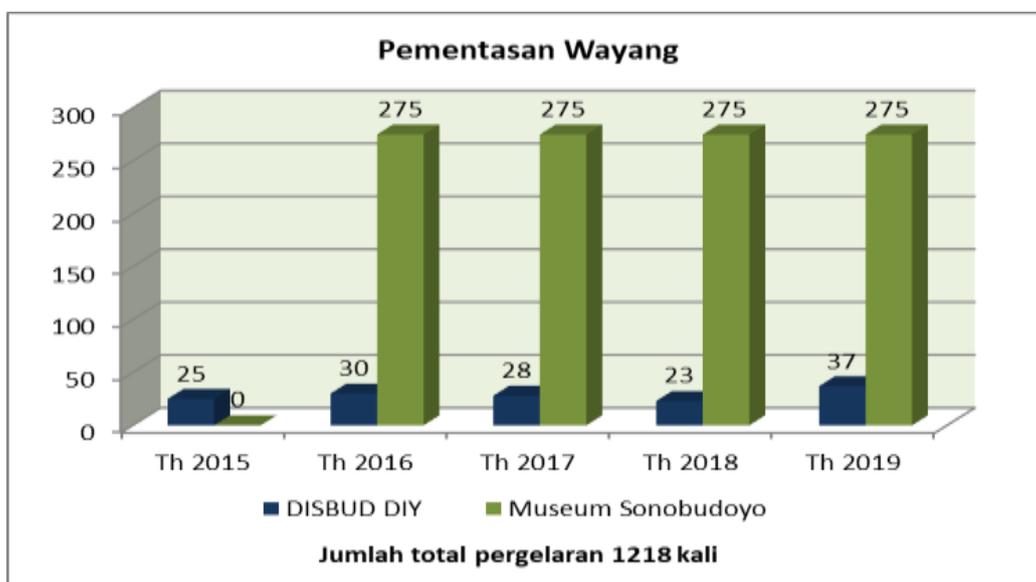
**Grafik Jumlah Jenis Kegiatan Seni Budaya di DIY Tahun 2015 - 2019**

(Sumber : Dinas Kebudayaan, Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD 2013-2019)

**Pementasan Wayang (Kulit, Wong, Beber)**

Pelaksanaan pementasan wayang, baik wayang kulit, wayang wong, dan wayang beber selama tahun 2015 - 2019 dilakukan sebanyak

1218 kali, dengan rincian Wayang wong sebanyak 24 pementasan, wayang beber 1 kali pementasan, dan wayang kulit 1193 pementasan.



Gambar 4. Grafik Pementasan Wayang Tahun 2015 - 2019

(Sumber: Dinas Kebudayaan, Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD 2013-2019)

### Penyelenggaraan Event Budaya Tingkat Provinsi, Nasional, dan Internasional di Taman Budaya

Taman Budaya Yogyakarta sebagai salah satu pelaku pemajuan seni di DIY diukur peran sertanya melalui indikator penyelenggaraan *event* budaya tingkat provinsi, nasional, internasional di Taman Budaya. Taman Budaya dianggap menjadi barometer kemajuan budaya di DIY.

DIY layak menjadi pusat budaya dibuktikan dengan banyaknya *event* bertaraf nasional dan internasional. Taman Budaya menyelenggarakan 3 *event* nasional yaitu: Pasar Kangen, Temu Karya Taman Budaya, dan AFC serta 2 *event* internasional yaitu: *Biennale* Seni Rupa yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali dan *Nandur Srawung*.



**Gambar 5. Grafik Jumlah dan Jenis Even di TBY Tahun 2015 - 2019**  
(Sumber: Taman Budaya Yogyakarta, 2019)

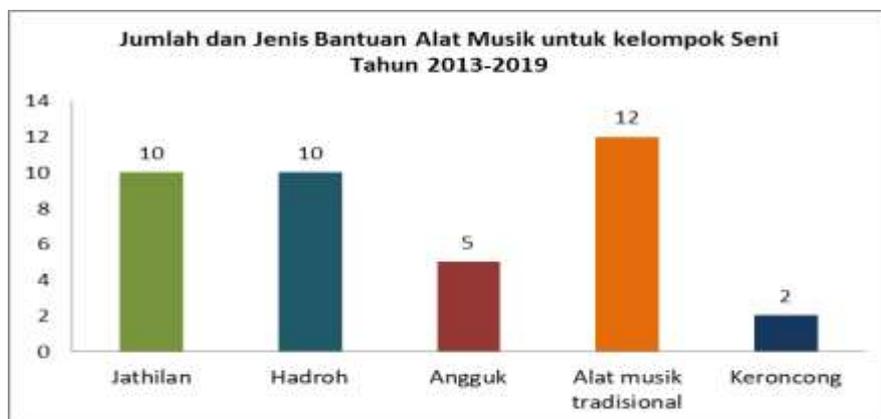
### Fasilitasi Sarana Dan Prasarana Seni Budaya

Dalam upaya mengembangkan seni budaya di DIY, Dinas Kebudayaan DIY juga memberikan bantuan peralatan kesenian kepada kelompok seni atau budaya,

diantaranya dalam bentuk gamelan, alat musik, dan pakaian tradisional.

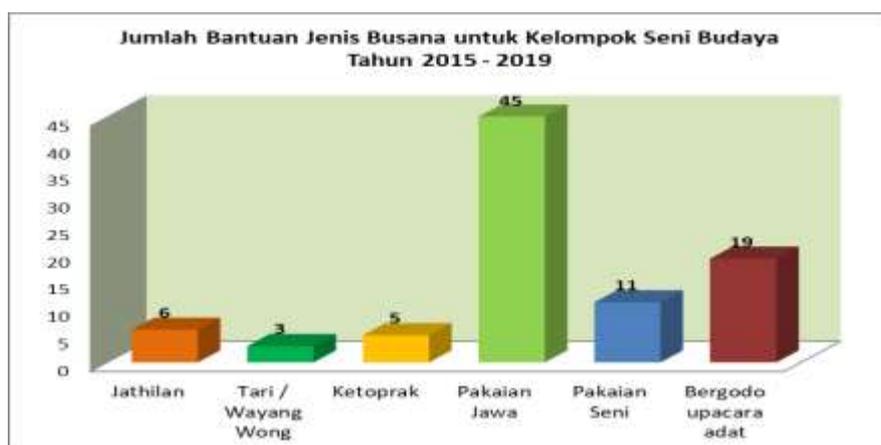


Gambar 6. Grafik Jumlah dan Jenis Bantuan Gamelan untuk Masyarakat di DIY Tahun 2015 - 2019



Gambar 7. Grafik Jumlah dan Jenis Bantuan Alat Musik untuk Kelompok Seni Tahun 2013 - 2019

(Sumber: Dinas Kebudayaan, Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD 2013-2019)



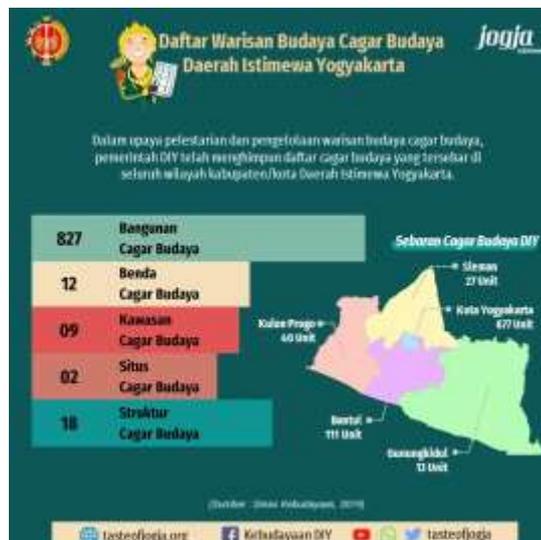
Gambar 8. Grafik Jumlah Bantuan Jenis Busana untuk Kelompok Seni Budaya Tahun 2013-2019

(Sumber: Dinas Kebudayaan, Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD 2013-2019)

### Budaya Benda Yang Dikelola Dan Dilestarikan

Menurut UU nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu

pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan melalui proses penetapan. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki cagar budaya cukup banyak. Tercatat per tahun 2019, jumlah cagar budaya di DIY sejumlah 868 unit yang terdiri dari berbagai jenis baik bangunan, benda, struktur, situs dan kawasan cagar budaya. Berikut merupakan pembagian cagar budaya DIY berdasarkan jenisnya.



**Gambar 9. Jumlah Cagar Budaya DIY Berdasarkan Jenis**  
(Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2020)

Berdasarkan gambar 5.14 jenis cagar budaya di DIY didominasi oleh bangunan cagar budaya sejumlah 827 unit. Pada jenis struktur cagar budaya sejumlah 18 unit, benda cagar budaya 12 unit, kawasan cagar budaya 9 unit dan situs cagar budaya sejumlah 2 unit. Selain pembagian berdasarkan jenisnya, cagar budaya juga terbagi berdasarkan statusnya.

Menurut data Dinas Kebudayaan DIY, status cagar budaya terbagi menjadi empat kategori yaitu cagar budaya, warisan budaya, diduga cagar budaya dan tidak berstatus. Status warisan budaya sejumlah 345 unit, disusul status diduga cagar budaya sejumlah 218, tidak berstatus 163 unit dan terakhir status cagar budaya sejumlah 142 unit.

## KESIMPULAN

Infografis kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta mencakup tdana keistimewaan, kegiatan seni budaya, pementasan wayang (kulit, wong, beber), Penyelenggaraan Event Budaya Tingkat Provinsi, Nasional, dan Internasional di Taman Budaya, Fasilitasi Sarana Dan Prasarana Seni Budaya, dan Budaya Benda Yang Dikelola Dan Dilestarikan. Selain media infografis, media yang digunakan yaitu media cetak seperti buku paket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan data infografis mudah untuk dapat lebih dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnes, S. R. (2017). Examining the processes involved in the design of journalistic information graphics: An exploratory study. *Journal of Visual Literacy*, 36(2), 55-76.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1051144X.2017.1372088>
- Badan Statistik Daerah DIY, *DIY Dalam Angka 2020*, 2020
- Dinas Kebudayaan DIY, *Laporan Akhir Sensus Data Budaya*, Yogyakarta, 2019
- Dinas Kebudayaan DIY, *Laporan Akhir Pendataan Potensi Seni Budaya*, Yogyakarta, 2014
- Dinas Kebudayaan DIY, *Penyusunan Sistem Informasi Database Bidang Kebudayaan (Penyusunan Data Base Kebudayaan se-DIY Terkini)*, Dinas Kebudayaan Yogyakarta, 2009.
- Dinas Kebudayaan DIY, *Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD TA 2013-2019*, Dinas Kebudayaan 2020
- De Haan, Y., Kruikemeier, S., Lecheler, S., Smit, G., & Van der Nat, R. (2017). When does an infographic say more than a thousand words? *Journalism Studies*, 19(9), 1293-1312.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1461670X.2016.1267592>
- Miftah, M. N., Rizal, E., & Anwar, R. K. (2016). Pola literasi visual infografer dalam pembuatan informasi grafis (infografis). *Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(1), 87-94. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/11635/5448>
- , Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2013 tentang Kewenangan Dalam Urusan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta
- , Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Kewenangan Dalam Urusan

Keistimewaan Daerah Istimewa  
Yogyakarta.

-----, Peraturan Daerah Istimewa  
Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor 3 Tahun 2017 tentang  
Pemeliharaan dan  
Pengembangan Kebudayaan,

-----, *Laporan Penyelenggaraan  
Program Dan Kebijakan  
Keistimewaan DIY*, Yogyakarta,  
2019

<https://www.jogjabudaya.com>